

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kesugihan Kidul

Desa Kesugihan Kidul merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama islam. Desa Kesugihan Kidul secara garis besar berdasarkan letaknya terdiri dari 2 bagian yaitu 1 bagian (utara, barat) dan 1 bagian (selatan, timur) yang dipisahkan oleh jalan raya serayu yang membelah 2, bagian utara dan barat topografinya datar agak miring yang terdiri dari pemukiman penduduk, sawah dan tegalan/kebun, sedangkan bagian selatan dan timur berupa pemukiman penduduk yang lebih padat, sawah, tegalan/kebun serta adanya sungai serayu.

Desa Kesugihan Kidul terdiri atas 6 Dusun yang diantaranya adalah Dusun Gligir, Kubangsari, Platar, Bumi Jaya, Bumi Makmur, dan Gunung Batur. Keseharian masyarakat Desa Kesugihan Kidul adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak sapi, kambing, ayam, itik, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya.

Nama Desa : Kesugihan Kidul

Tahun Pembentukan : 1996

Nomor kode : 33.01.02.2016

wilayah

Nomor kode pos : 53274

Kecamatan : Kesugihan
Kabupaten : Cilacap
Provinsi : Jawa tengah
Luas Wilayah : 503, 183 Ha
Jumlah penduduk : 10763

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Secara keseluruhan responden yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah 61 pedagang di Desa Kesugihan Kidul pada tahun 2023. Karakteristik responden yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakter responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persen</u>
Laki-laki	35	57%
Perempuan	26	43%
Total	61	100%

Menurut tabel di atas, mayoritas responden penelitian ini adalah laki-laki, terhitung hingga 57% dari total, sementara responden perempuan hanya 43%.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur responden

Karakter responden menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Karakter Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
30-50	39	64%
50-70	22	36%
	61	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah pada umur 30-50 tahun yaitu sebanyak 64% dan umur 50-70 tahun sebanyak 36%

2. Gambaran modal

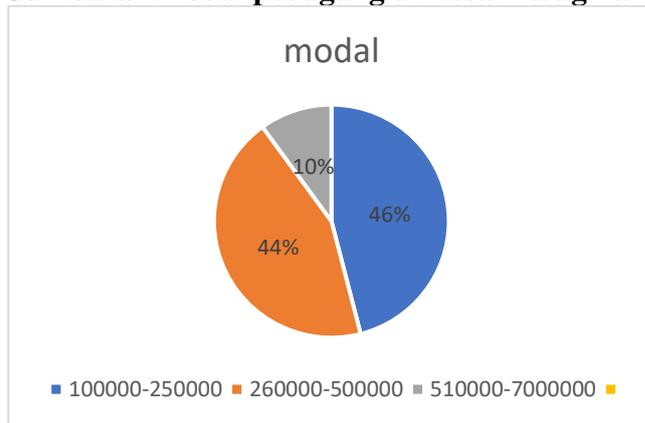
a. Gambaran modal pedagang di Desa Kesugihan Kidul

Berikut tabel grafik gambaran modal pedagang di Desa Kesugihan Kidul:

Tabel 4.3 Gambaran modal pedagang di Desa Kesugihan Kidul

Modal	Frekuensi	Presentase
100.000 - 250.000	28	46%
260.000 - 500.000	27	44%
510.000-700.000	6	10%
	61	100%

Grafik 4.1 Gambaran modal pedagang di Desa Kesugihan Kidul



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, pedagang dengan modal Rp 100.000 hingga Rp 250.000 sebanyak 46%, pedagang dengan modal Rp 260.000 hingga Rp 500.000 sebanyak 44%, dan pedagang dengan Rp 510.000 hingga Rp 700.000 sebanyak 10%

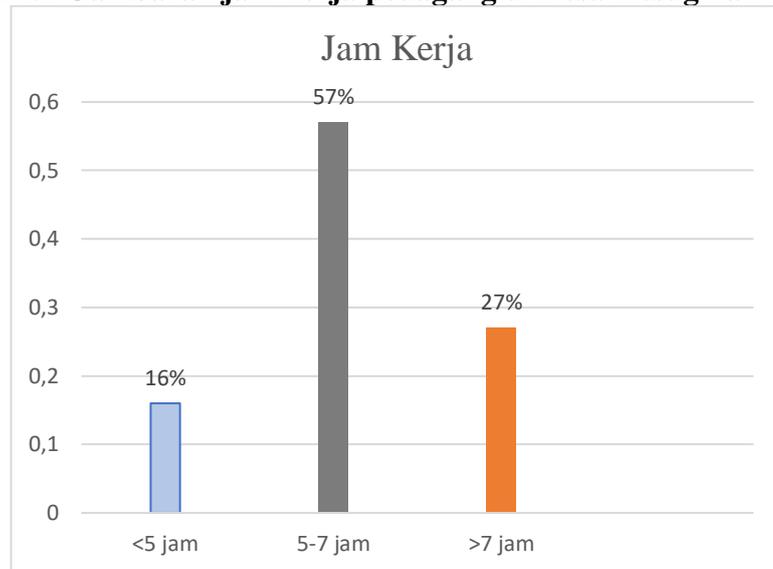
b. Gambaran jam kerja pedagang di Desa Kesugihan Kidul

Berikut tabel dan grafik gambaran jam kerja pedagang di Desa Kesugihan Kidul:

Tabel 4.4 Gambaran jam kerja pedagang di Desa Kesugihan Kidul

Jam Kerja	Frekuensi	Presentase
<5 Jam	10	16%
5-7 Jam	35	57%
>7 Jam	16	26%
	61	100%

Grafik 4.2 Gambaran jam kerja pedagang di Desa Kesugihan Kidul



Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa pedagang menjual kurang dari 5 jam per hari sebanyak 10 orang atau 16%, menjual 5 jam sampai 7 jam sehari sebanyak 35 orang atau 57%, dan berdagang lebih dari 7 jam untuk 16 orang, atau 27% dari total.

c. Gambaran Lokasi pedagang di Desa Kesugihan Kidul

Berikut tabel gambaran lokasi pedagang di Desa Kesugihan Kidul:

Tabel 4.5 Gambaran lokasi pedagang di Desa Kesugihan Kidul

Lokasi Dagang	Frekuensi	Presentase
Mangkal	54	89%
Keliling	7	11%
	61	100%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa pedagang yang berlokasi mangkal di tempat-tempat seperti kampus, sekolah, pesantren, pinggiran jalan raya dan di sekitaran rumah pedagang yaitu berjumlah 54 orang pedagang atau 89%, dan pedagang yang berdagang secara berkeliling sebanyak 7 orang atau 11%.

d. Gambaran Pendapatan pedagang di Desa Kesugihan Kidul

Tabel 4.6 Gambaran pendapatan pedagang di Desa Kesugihan Kidul

Pendapatan	Frekuensi	Presentase
<100000	10	16%
100000-300000	45	74%
300000-600000	6	10%
	61	100%

Berdasarkan grafik tabel di atas diketahui bahwa pendapatan pedagang < Rp. 100.000 sebanyak 10 orang atau 16%, pendapatan pedagang Rp. 100.000 – 300.000 sebanyak 45 orang atau 74%, dan pendapatan pedagang > Rp. 300.000-600000 sebanyak 6 orang atau 10%

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan *valid*, demikian sebaliknya. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.7 SPSS Uji Validitas Modal
Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	Total
X01	Pearson Correlation	1	1.000**	.659**	.467**	.355**	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.005	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X02	Pearson Correlation	1.000**	1	.659**	.467**	.355**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.005	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X03	Pearson Correlation	.659**	.659**	1	.803**	.283*	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.027	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X04	Pearson Correlation	.467**	.467**	.803**	1	.541**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X05	Pearson Correlation	.355**	.355**	.283*	.541**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.027	.000		.000
	N	61	61	61	61	61	61
Total	Pearson Correlation	.801**	.801**	.849**	.863**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Modal

Pernyataan	R_Hitung	R_Tabel	Uji Validitas
1	0.801	0.254	Valid
2	0.801	0.254	Valid
3	0.849	0.254	Valid
4	0.863	0.254	Valid
5	0.68	0.254	Valid

Tabel 4.9 SPSS Uji Validitas Jam Kerja

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	Total
X01	Pearson Correlation	1	.346**	.234	.409**	-.168	.555**
	Sig. (2-tailed)		.006	.069	.001	.195	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X02	Pearson Correlation	.346**	1	.577**	.413**	.337**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.001	.008	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X03	Pearson Correlation	.234	.577**	1	.388**	.304*	.719**
	Sig. (2-tailed)	.069	.000		.002	.017	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X04	Pearson Correlation	.409**	.413**	.388**	1	.387**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002		.002	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X05	Pearson Correlation	-.168	.337**	.304*	.387**	1	.557**
	Sig. (2-tailed)	.195	.008	.017	.002		.000
	N	61	61	61	61	61	61
Total	Pearson Correlation	.555**	.770**	.719**	.780**	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Jam Kerja

Pernyataan	R_Hitung	R_Tabel	Uji Validitas
1	0.555	0.254	Valid
2	0.77	0.254	Valid
3	0.719	0.254	Valid
4	0.78	0.254	Valid
5	0.557	0.254	Valid

Tabel 4.11 SPSS Uji Validitas Lokasi Usaha**Correlations**

		X01	X02	X03	X04	X05	Total
X01	Pearson Correlation	1	.705**	.538**	.246	.189	.731**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.056	.144	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X02	Pearson Correlation	.705**	1	.739**	.469**	.301*	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.019	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X03	Pearson Correlation	.538**	.739**	1	.506**	.412**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X04	Pearson Correlation	.246	.469**	.506**	1	.745**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.056	.000	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X05	Pearson Correlation	.189	.301*	.412**	.745**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.144	.019	.001	.000		.000
	N	61	61	61	61	61	61
Total	Pearson Correlation	.731**	.853**	.836**	.750**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Lokasi Usaha

Pernyataan	R_Hitung	R_Tabel	Uji Validitas
1	0.731	0.254	Valid
2	0.853	0.254	Valid
3	0.836	0.254	Valid
4	0.75	0.254	Valid
5	0.659	0.254	Valid

Tabel 4.13 SPSS Uji Validitas Pendapatan
Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	Total
X01	Pearson Correlation	1	.766**	.268*	.661**	.511**	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000	.037	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X02	Pearson Correlation	.766**	1	.338**	.748**	.527**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X03	Pearson Correlation	.268*	.338**	1	.444**	.339**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.037	.008		.000	.007	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X04	Pearson Correlation	.661**	.748**	.444**	1	.517**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61
X05	Pearson Correlation	.511**	.527**	.339**	.517**	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000		.000
	N	61	61	61	61	61	61
Total	Pearson Correlation	.804**	.854**	.643**	.857**	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendapatan

Pernyataan	R_Hitung	R_Tabel	Uji Validitas
1	0.804	0.254	Valid
2	0.854	0.254	Valid
3	0.643	0.254	Valid
4	0.857	0.254	Valid
5	0.742	0.254	Valid

Uji coba instrumentasi pada penelitian ini dilakukan terhadap 61 orang responden. Hasil uji validitas dinyatakan valid apabila perbandingan dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil dari nilai r_{tabel} terhadap responden berjumlah 61 seluruhnya dinyatakan valid.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda terhadap fenomena yang sama. Reabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau kekurangan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Pengukuran reabilitas dilakukan pada item pertanyaan yang memiliki validitas atau instrumen yang *valid*. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 25*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Uji Reliabilitas Instrumen Modal

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.837	5

Tabel 4.16 Uji Reliabilitas Instrumen Jam Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.688	5

Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Instrumen Lokasi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.822	5

Tabel 4.18 Uji Reliabilitas Instrumen Pendapatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	5

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen bernilai tinggi, Tabel 4.15 Pedoman Interpretasi Koefisien Reliabilitas digunakan pedoman Sugiyono (2008 : 216) dalam Rudiheartati, L (2022 : 6), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 Pedoman Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien (r)	Tingkat Reliabilitas
0,8 - 1	Sangat Tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	Sedang
0,2 - 0,399	Rendah
0 - 0,199	Sangat Rendah

1. Uji Analisis Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Distribusi normal adalah salah satu asumsi penting dalam banyak metode statistik. Jika data terdistribusi secara normal, maka metode statistik yang menggunakan asumsi tersebut dapat diaplikasikan dengan validitas yang tinggi.

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 (biasanya disebut tingkat signifikansi α), maka data dianggap terdistribusi normal. Dalam konteks ini, jika $\text{sig} > 0,05$, maka data dianggap memiliki distribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Namun, jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, misalnya $\text{sig} < 0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Dalam hal ini, data tersebut tidak memenuhi asumsi distribusi normal dan perlu pertimbangan khusus dalam analisis statistik. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35645004
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.036
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Suatu keadaan yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau model regresi berganda yang lebih mendalam dikenal dengan uji multikolinieritas. Kemiripan antara variabel bebas akan menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 . Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.034	4.434		3.391	.001		
Modal	-.141	.144	-.135	-.980	.331	.867	1.154
Jam Kerja	.186	.135	.178	1.382	.172	.988	1.012
Lokasi	.206	.145	.197	1.423	.160	.858	1.166

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel koefisien (nilai toleransi dan VIF) menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Nilai toleransi variabel modal sebesar 0,867, variabel jam kerja sebesar 0,988 variabel lokasi 0,858 serta nilai VIF dari variabel modal adalah 1.153, variabel jam kerja 1.012 dan variabel lokasi sebesar 1.166. Mengingat nilai VIF lebih kecil dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,01, dapat dilihat bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat menguji apakah ada gejala hekto yang menyebabkan terjadinya error disebabkan oleh nilai variabel yang beragam.

Homogenitas varian harus terjadi pada setiap variabel independent yang terlibat. Model tanpa heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik.

Menentukan heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam tes ini jika terdapat nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka terjadi homokedestisitas dan jika terdapat nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.010	1.467		.689	.494
	Modal	-.028	.048	-.082	-.586	.560
	Jam Kerja	-.031	.045	-.090	-.685	.496
	Lokasi	.046	.048	.134	.951	.346

a. Dependent Variable: RES2

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa variabel modal, variabel jam kerja, dan variabel lokasi memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0,560, 0,496, dan 0,346). Dapat menjelaskan dari hasil uji tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah terjadi homokedestisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji R (korelasi) merupakan analisis untuk mengukur hubungan antar variabel, Tujuan uji korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan, arah hubungan dan signifikansinya. Yang terukur yaitu variabel independen berupa modal usaha (X1), jam kerja (X2), lokasi usaha (X3) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan pedagang (Y) berhubung secara positif atau negatif.

Uji korelasi menggunakan analisis uji korelasi *Pearson* dengan taraf kesalahan 5%. Menggunakan software SPSS 25 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Korelasi

		Correlations			
		Modal	Jam Kerja	Lokasi	Pendapatan
Modal	Pearson	1	-.034	.365**	.648**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		.793	.004	.000
	N	61	61	61	61
Jam Kerja	Pearson	-.034	1	-.108	.277*
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.793		.407	.031
	N	61	61	61	61
Lokasi	Pearson	.365**	-.108	1	.658**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.004	.407		.000
	N	61	61	61	61
Pendapatan	Pearson	.648**	.277*	.658**	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.000	
	N	61	61	61	61

Berdasarkan dari hasil uji korelasi menggunakan SPSS 25, terlihat nilai sig. antara variabel modal, jam kerja dan lokasi dengan pendapatan pedagang adalah 0,000, 0,031 dan 0,000. Hasil yang didapat menunjukkan nilai

signifikansinya $< 0,05$ maka simpulkan variabel independen dengan variabel dependen berkorelasi. Dan nilai yang dihasilkan oleh nilai *pearson correlation* pada modal (X1) 0,648, jam kerja (X2) 0,277, dan lokasi usaha (X3) 0,658. Dari nilai *pearson correlation* diatas dapat digunakan untuk melihat derajat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu:

1. Modal (X1) dengan nilai *pearson correlation* 0,648 mengartikan adanya hubungan yang kuat antara modal dengan pendapatan.
2. Jam kerja (X2) dengan nilai *pearson correlation* 0,277 yang mengartikan adanya hubungan yang lemah antara jam kerja dengan pendapatan.
3. Lokasi usaha (X3) dengan nilai *pearson correlation* 0,658 yang mengartikan adanya hubungan yang kuat antara lokasi usaha dengan pendapatan.

b. Uji T

Uji statistik T secara mendasar menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara terpisah terhadap keragaman variabel yang dapat diandalkan. Ini menyiratkan apakah variabel bebas bukan penjelas dari variabel terikat. Pilihan untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel bebas (X) memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat (Y).
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat (Y).

Dengan menggunakan tabel t $df=n-k-1$ ($61-3-1=57$) dan taraf signifikansi 0,05, diperoleh t tabel 2.00247 dalam hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.221	2.060			-2.535	.014
	Modal	.438	.067	.469		6.538	.000
	Jam Kerja	.326	.063	.350		5.208	.000
	Lokasi	.489	.067	.524		7.268	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel hasil uji t dijelaskan seperti berikut:

Hasil uji t variabel modal terhadap pendapatan menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($6,538 > 2,00247$) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan yang ditentukan dari hasil uji t dan nilai signifikansi.

Hasil uji t variabel jam kerja terhadap pendapatan menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,208 > 2,00247$) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang ditentukan dari hasil uji t dan nilai signifikansi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh terhadap pendapatan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,268 > 2,00247$) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang ditentukan dari hasil uji t dan nilai signifikansi.

c. Uji Determinasi

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai dalam rentang nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil menyiratkan bahwa kapasitas variabel bebas untuk memahami variasi dalam variabel terikat sangat terbatas.

Tabel 4.25 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.732	1.12322

a. Predictors: (Constant), Lokasi, Jam Kerja, Modal

Hasil yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,864 dan nilai R Square sebesar 0,746 atau 74,6%. Artinya variabel bebas yaitu modal, jam kerja, dan lokasi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu variabel pendapatan pedagang sebesar 74,6%, sedangkan 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dihasilkan pada penelitian ini dan digunakan untuk menghitung pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y) dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($6,538 > 2,00247$) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Kesugihan Kidul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rani, 2019, pp. 143-148) bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dihasilkan pada penelitian ini dan digunakan untuk menghitung pengaruh jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($5,208 > 2,00247$) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Kesugihan Kidul. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maghfira, 2018) bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dihasilkan pada penelitian ini dan digunakan untuk menghitung pengaruh lokasi (X3) terhadap pendapatan (Y) dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($7,268 > 2,00247$) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Kesugihan Kidul. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Sundari, 2017) bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.